

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang letaknya di belahan utara pulau Bali. Memiliki luas wilayah 1.365, 88 Km² atau 24,25 % dari luas Provinsi, dan secara administratif terdiri dari 9 Kecamatan, 129 Desa, 19 Kelurahan, dan 169 Desa Adat.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Buleleng mengalami kemajuan yang pesat sejak pemerintah pusat mengambil langkah strategis dengan menyerahkan kewenangan mengelola sektor pariwisata kepada pemerintah Kabupaten/Kota demi memudahkan pengembangan pariwisata nasional. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Buleleng terkait hal tersebut adalah dengan mengeluarkan surat keputusan tentang pembentukan Desa wisata.

Desa wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dapat diartikan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas,

atau aktivitas perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk bisa dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin (2001), suatu desa dapat dijadikan sebagai desa wisata apabila memenuhi persyaratan-persyaratan, seperti memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata. Terdapat masyarakat dan aparat desa yang menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya. Selain itu keamanan desa juga terjamin, tersedia akomodasi dan berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan Surat keputusan Bupati Buleleng No. 430/927/HK/2015, Desa Sambangan ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Buleleng. Terletak di Kecamatan Sukasada, kurang lebih 6 km dari pusat Kota Singaraja, Desa sambangan memiliki daya Tarik wisata yang luar biasa. Ada berbagai objek yang dapat dikunjungi wisatawan seperti Terasering Sawah Cengana, Terasering Sawah Muara, Kawasan Hutan Tropis, Air Terjun Cemara, Air Terjun Dedari, Air Terjun Canging, Air Terjun Aling-aling, Air Terjun Kroya, Air Terjun Kembar, Air Terjun Pucuk, dan Kolam Renang. Selain wisata alam terdapat pula wisata *adventure*, seperti *trekking*, *jumping*, *sliding* dan *Camping* yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Desa Wisata Sambangan.

Dalam usaha meningkatkan pelayanan dan mutu dari objek-objek wisata di desa sambangan, tentu saja harus ada kerjasama dari berbagai pihak. Disinilah peran masyarakat lokal sangat diperlukan dalam hal menjaga keberlanjutan keberadaan objek wisata tersebut. Dengan pelibatan masyarakat secara aktif diharapkan akan memberikan dampak yang baik bagi pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Alfitri (2011: 39) mengemukakan bahwa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melibatkan perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan berbagai aktivitas program yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat serta membina kemandirian masyarakat, baik itu secara ekonomi, sosial, maupun politik. Partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk revitalisasi konsep pembangunan, untuk menghasilkan perubahan positif bagi kehidupan. Untuk itu sudah seharusnya dalam pengembangan objek wisata di Desa Sambangan masyarakat lokal berpartisipasi baik dari proses perencanaan pengembangan objek wisata, pelaksanaan hingga ikut mengawasi pengembangan objek wisata yang ada di desa.

Untuk menjaga keberlangsungan Desa Sambangan sebagai desa wisata dan mengembangkan objek wisata yang ada, masyarakat Desa Sambangan mengambil langkah strategis dengan membentuk kelompok-kelompok kecil pada masing-masing objek wisata, terdapat kelompok air terjun canging, kelompok aling-aling, kelompok air terjun dedari dan kelompok hidroponik. Desa juga telah membentuk beberapa organisasi seperti kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang diharapkan mampu mengelola daya tarik wisata yang ada di Desa Sambangan dengan baik. Namun seiring berjalannya waktu, dalam pelaksanaan pengembangan daya Tarik wisata Di Desa Sambangan

ditemui beberapa permasalahan, salah satunya adalah berdatangnya pihak pemangku kepentingan dengan modal besar yang ingin mengeksploitasi kekayaan dan potensi wisata di Desa Sambangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 23 Mei 2019 Bapak Nyoman Darmada, S.Pd selaku pengawas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) menyatakan bahwa investor yang datang tidak terlalu menguntungkan masyarakat dan desa. Contohnya *Krisnha Adventure*, dan beberapa penginapan. Semestinya sarana penunjang pariwisata seperti akomodasi contohnya *villa* dan *homestay*, objek wisata *adventure*, serta objek-objek wisata lain yang memanfaatkan keindahan alam desa ini dapat dikembangkan dan dikelola langsung oleh masyarakat, sehingga akan berdampak baik bagi perkembangan perekonomian masyarakat Desa Sambangan.

Namun pada kenyataannya masyarakat yang berkecimpung dalam dunia pariwisata masih sedikit. Hal ini dibuktikan dengan melihat data mata pencaharian pokok dan mata pencaharian penduduk pada sektor jasa dalam profile Desa Sambangan tahun 2018. Dari total 5.366 jumlah penduduk, dengan jumlah penduduk usia produktif sebanyak 2.953 jiwa, sebagian besar bekerja sebagai buruh tani yaitu sejumlah 755 orang. Sedangkan pada sektor jasa, masyarakat pemilik usaha jasa transportasi, hiburan pariwisata, hotel dan penginapan hanya sejumlah 18 orang. Bahkan tercatat terdapat 392 orang usia produktif yang tidak/belum mempunyai pekerjaan tetap, padahal sektor pariwisata berpotensi menyediakan lapangan pekerjaan utamanya untuk generasi muda. Apalagi Desa Sambangan sudah memiliki potensi wisata alam dan buatan yang apabila dikembangkan dengan baik dapat menjadi objek wisata andalan di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut

disebabkan karena asumsi masyarakat yang beranggapan bahwa pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata tidak terlalu besar. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Dedi Sastra Wirawan selaku ketua unit pariwisata, pada wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 12 Juli 2018. Beliau menyatakan bahwa Pengelolaan Desa Wisata sudah seharusnya berbasis masyarakat. Karena sejatinya tujuan atau visi dari penetapan suatu desa sebagai desa wisata adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjaga kelestarian alam Desa Sambangan. Seluruh masyarakat baik yang tergabung dalam kelompok sadar wisata maupun tidak sudah seharusnya berkontribusi dalam mewujudkan sapa pesona, meskipun masih ada beberapa yang belum siap akan perubahan-perubahan yang terjadi, dan menganggap sektor pariwisata tidak terlalu menjanjikan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata juga sudah tertera pada Undang-undang republik Indonesia No 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, bab V peran serta masyarakat pasal 30 menyatakan bahwa (1) Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. (2) Dalam rangka proses pengambilan keputusan pemerintah harus dapat mengikutsertakan masyarakat, melalui penyampaian saran, pendapat dan pertimbangan (3) pelaksanaan peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas maka sangat penting masyarakat di Desa Sambangan berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, oleh karena itu peneliti merasa tertarik melakukan pembahasan lebih lanjut tentang potensi wisata yang ada

di Desa Sambangan dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Desa Sambangan memiliki potensi wisata yang sangat beragam namun belum semua dapat dikembangkan dengan baik oleh masyarakat.
2. Terdapat pengusaha yang bukan warga lokal datang dengan modal besar memanfaatkan potensi wisata yang ada di Desa sambangan
3. Masih sedikitnya masyarakat di Desa Sambangan yang berkecimpung dalam dunia pariwisata
4. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam dan buatan masih belum maksimal
5. Masih adanya masyarakat yang beranggapan bahwa pendapatan di sektor pariwisata tidak terlalu menjanjikan
6. Perkembangan objek wisata di Desa Sambangan sangat dipengaruhi oleh kecakapan pelaku wisata, pemerintah desa dan masyarakat lokal dalam mengelola daya tarik wisata yang ada, sehingga sinergitas yang masih kurang perlu ditingkatkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas maka ruang lingkup permasalahan yang diteliti adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam dan buatan di Desa Sambangan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Apa saja potensi wisata yang ada di Desa wisata Sambangan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Desa Sambangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan potensi wisata yang ada di Desa Sambangan
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Desa Sambangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan pelaku usaha serta upaya optimalisasi yang dapat dilakukan agar partisipasi masyarakat di Desa Sambangan semakin baik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman peneliti dalam hal pelibatan masyarakat dalam mengelola suatu desa wisata
- b. Bagi pelaku wisata, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan ilmiah dalam mengelola dan mengembangkan daya Tarik wisata yang ada Di Desa Sambangan.
- c. Bagi masyarakat Desa Sambangan, penelitian ini diharapkan mampu membangun minat dan ketertarikan masyarakat untuk lebih terlibat dalam sektor pariwisata.
- d. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan terkait pengembangan Desa Wisata Sambangan, sehingga masalah yang ada dapat diminimal